



KONDISI SANITASI LINGKUNGAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA SUNGAI PASAK KECAMATAN PARIAMAN TIMUR KOTA PARIAMAN

Wahyu Isra Deni¹ Afdhal²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

email: isradeni20@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1). Mengetahui bagaimana ketersediaan sarana air bersih di Desa Sungai Pasak. 2). Mengetahui bagaimana kondisi MCK di Desa Sungai Pasak. 3). Mengetahui bagaimana kondisi sarana pembuangan sampah di Desa Sungai Pasak. 4). Mengetahui bagaimana kondisi sarana pembuangan air limbah di Desa Sungai Pasak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Ada 74 orang menjadi sampel responden penelitian yang berada di 4 dusun yang berada di Desa Sungai Pasak. Pengambilan data dengan cara menyebar angket dan dianalisis menggunakan teknik analisa data menurut Ari Kunto. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1). Ketersediaan sarana air bersih sudah memadai namun (10%) masih mengandalkan air sungai yang tergolong bersih. 2). Kondisi MCK sudah memenuhi ketentuan dan syarat dengan adanya 95% rumah tangga yang memiliki kamar mandi dan jamban. 3). Kondisi pembuangan sampah sudah memenuhi syarat kesehatan lingkungan dapat dilihat dari 27% masyarakat membuang sampah di tong sampah rumahnya, 68% masyarakat membuang sampah di tanah galian perkarangan rumah dan 5% masyarakat membuang sampah langsung ke TPA. 4). Kondisi pembuangan air limbah belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan dapat dilihat dari 7% masyarakat yang tidak memiliki saluran limbah, 20% masyarakat yang memiliki saluran limbah menuju sungai, 41% masyarakat yang memiliki saluran limbah menuju kolam dan 32% masyarakat yang memiliki saluran limbah menuju saluran irigasi.

Kata kunci : Sanitasi Lingkungan, Kesehatan, Respon

ABSTRACT

The purpose of this research is for 1). Know how the water facilities are convening in the village of the Stake River. 2). Learn how Mckin The stake River Village is. 3). Find out how the waste disposal means in the village of the Stake River. 4). Find out how waste water disposal means in the village of the Stake River. This research is liquid descriptive research. Data used is primary. There were 74 people being samples of research respondents who were in 4 hamlets located in the village of Pasak River. Data retrieval by means of spreading Angket and analyzed using data analysis technology according to Ari Kunto. The results of this research are: 1). The availability of clean water facilities registered adequate but (10%) The river water is classified as clean. 2). Registered MCK conditions meet the terms and conditions of 95% of households with bathrooms and latinies. 3). Registered garbage disposal conditions meet the health requirements of the environment can be seen from 27% of people throw waste in their home trash, 68% of people throw waste in the land of quarry yard and 5% people throw waste directly to TPA. 4). The condition of waste air discharge has not qualified environmental health requirements can be seen from 7% unreachable communities of waste channels, 20% of the community's affordable waste channel of river Glory, 41% of affordable Community channels Waste of pool and 32% of people who have a waste channel of irrigation channels.

Keywords: MCK environment, Health, response

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan lingkungan adalah salah satu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia

dan lingkungan agar menjamin keadaan sehat dari manusia. Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) mendefinisikan kesehatan lingkungan yang mampu menopang

¹ Mahasiswa Jurusan Geografi

² Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Pentingnya lingkungan sehat ini telah dibuktikan WHO diseluruh dunia didapatkan hasil bahwa angka kematian (*mortality*), angka perbandingan orang sakit (*morbidity*) yang tinggi serta seringnya terjadi epidemik, terdapat di tempat-tempat dimana *hygiene* dan sanitasi lingkungannya buruk. Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Kesehatan pasal 22 ayat 3 menyebutkan bahwa kesehatan lingkungan meliputi kegiatan/program penyehatan air dan udara, pengamanan limbah padat, limbah cair, limbah gas, radiasi, kebisingan, pengendalian vector penyakit dan penyakit berbasis lingkungan, dan penyehatan atau pengaman lainnya.

Penanganan dan pengendalian sanitasi akan menjadi semakin kompleks dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk di wilayah kota yang begitu pesat menjadikan munculnya bermacam-macam permasalahan, salah satu masalah pokok yang sampai saat ini belum tuntas adalah masalah sanitasi lingkungan dan limbah, dimana sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan limbah cair dan padat, penyediaan air bersih dan sebagainya. Kesehatan masyarakat dapat terganggu karena pencemaran akibat sampah yang dibuang begitu

saja di atas permukiman tanah akan mempengaruhi kesehatan lingkungan. Dilihat dari jumlah penduduk Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman pada tahun 2017 yaitu 1.062 jiwa dengan luas Desa Sungai Pasak 1,47km² dan kepadatan penduduk Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman pada tahun 2017 adalah 722,45 km² (BPS : Pariaman Timur dalam angka 2017). Kepadatan penduduk yang demikian maka pengelolaan lingkungan saat ini terabaikan dan menjadi masalah utama yang harus diatasi. Berdasarkan hasil observasi lapangan di daerah penelitian di Desa Sungai Pasak, sebagian masyarakatnya masih memanfaatkan sungai atau selokan untuk melakukan kegiatan MCK terutama kakus atau buang air besar, sehingga menyebabkan banyak sampah berserakan disepanjang aliran sungai dan selokan mengakibatkan ketika terjadi hujan, limbah yang berserakan mengembang, hal ini akan membuat lingkungan tidak sehat, dikarenakan kurangnya perhatian terhadap sanitasi lingkungan, berdampak pada kesehatan masyarakat sehingga di desa ini banyak masyarakat yang terjangkit penyakit yang disebabkan oleh buruknya sanitasi lingkungan.

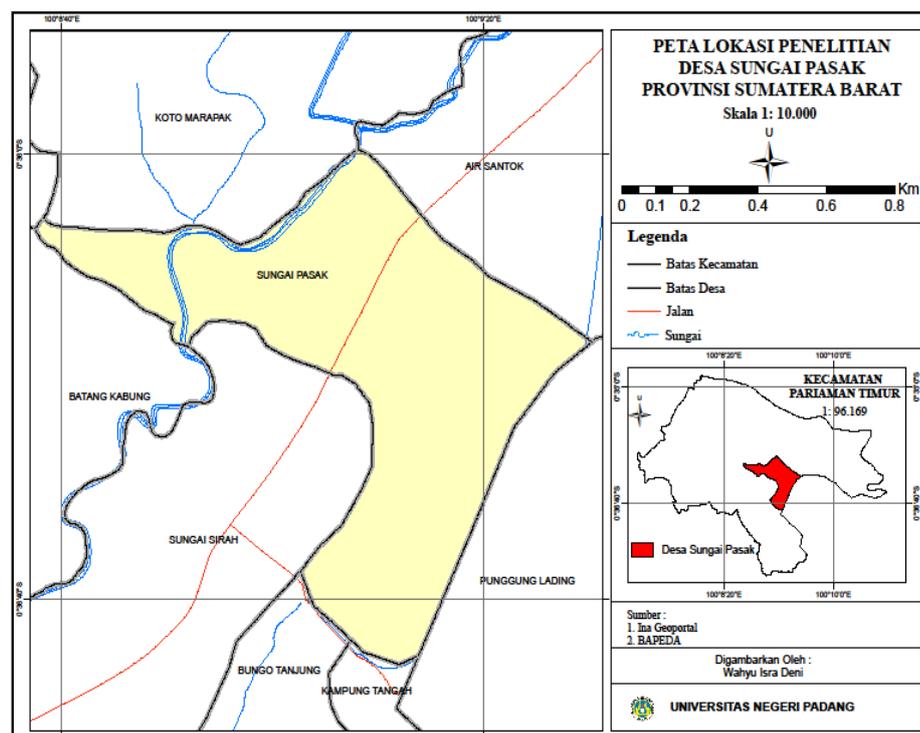
Di Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman terdapat 2 kasus penyakit terbanyak yaitu: Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 475 jiwa penderita dan Diare sebanyak 233 jiwa penderita dari 9 jenis penyakit yang ada di Kecamatan

Pariaman Timur yaitu: TBC, Muntaber, Malaria, Lepra, Prambusia, Rabies, Demam Berdarah, ISPA dengan total 753 jiwa penderita maka penyakit ISPA dan Diare mendominasi penyakit yang ada di Kecamatan Pariaman Timur. (BPS : Pariaman Timur dalam angka 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi

tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang, suvey, studi pengembangan informasi atas apa yang dipakai, instrumen, pengamatan, angket dan wawancara (Sugiyono, 2003). Lokasi penelitian ini berada di berada di wilayah Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman. Gambaran lokasi penelitian dapat dilihat pada peta sebagai berikut :



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Desa Sungai Pasak memiliki luas $\pm 1,47 \text{ km}^2$ yang menempati 1.062 jiwa. Jarak desa ini menuju ibu kota kecamatan 0,10 km, 4 km menuju Kota Pariaman dan 59 km menuju Kota Padang. Batas-batas wilayah Desa Sungai Pasak. Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Air Santok dan Desa Koto Marapak

Sebelah Selatan : Desa Bungo Tanjung dan Desa Kampung Tengah

Sebelah Barat : Desa Sungai Sirah dan Desa Batang Kabung

Sebelah Timur : Desa Air Santok dan Kecamatan Pariaman Selatan

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara kepada informan kunci untuk mengetahui kondisi sanitasi Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman setelah itu lanjut dengan melakukan survey lapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi untuk memperkuat data. Bahan yang digunakan dalam peneliti ini adalah alat tulis untuk mencatat yang dianggap perlu, kamera untuk dokumentasi penelitian, angket atau kuisioner untuk pedoman wawancara, alat perekam/tape recoder untuk merekam hasil wawancara

HASIL PENELITIAN

1. Ketersediaan sarana air bersih Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil analisis data yang berhubungan dengan sarana air bersih di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, dapat dilihat untuk air bersih kegiatan sehari-hari seperti mandi cuci kakus terdapat 86% dari sumur air tanah dan 14% dari air sungai hal ini disebabkan karena jarak rumah dari responden yang dekat dari sumber mata air yang hanya berjarak 5 – 25 m. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air. Dalam tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air. Dalam tubuh orang dewasa sekitar 55-60% air, berat badan 65% dan untuk bayi 80% air. Selanjutnya WHO di negara maju setiap orangnya memerlukan air 60-120 liter perharinya, sedangkan negara berkembang termasuk Indonesia setiap orangnya memerlukan air sekitar 30-60 liter perharinya (Notoatmojo. 2011). Berdasarkan kutipan diatas, maka ketersediaan air bersih di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman sudah memenuhi syarat karena telah melakukan pengamatan di lapangan, diperoleh hasil bahwa ketersediaan air bersih sudah baik dan sudah mencukupi.

2. Mandi, Cuci, Kakus (MCK) Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil analisis data yang berhubungan dengan MCK

(Mandi, Cuci, Kakus) di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, dapat dilihat untuk kegiatan mandi dan cuci 70 responden yang melakukan kegiatan mandi dikamar mandi dan cuci sendiri dengan persentase 95%, sebanyak 2 responden yang melakukan kegiatan mandi dan cuci dirumah tetangga atau orang tua persentase 2,5% dan sebanyak 2 responden yang melakukan kegiatan mandi dan cuci di mesjid dengan persentase 2,5%. Keadaan lantai kamar mandi 20 responden yang memiliki lantai kamar mandi keramik dengan persentase 22%, sebanyak 60 responden yang memiliki lantai kamar mandi semen dengan persentase 67% dan sebanyak 10 reponden yang memiliki lantai kamar mandi kayu/papan dengan persentase 11%. Meliputi lantai luasnya minimal 1,2 m² (1,0 m x 1,2 m) dan dibuat tidak licin (lantai semen, keramik/marmer) dengan kemiringan kearah lubang tempat pembuangan kurang lebih 1 %. Pintu, ukuran: lebar 0,6 - 0,8 m dan tinggi minimal 1,8 m, untuk pengguna kursi roda (defabel) digunakan lebar pintu yang sesuai dengan lebar kursi roda. Bak mandi / bak penampung air untuk mandi dilengkapi gayung. Bilik harus diberi atap dan plafond yang bebas dari material asbes. (Proyek REKOMPAK – JRF, 2008) (Zulhelmi. 2016). Berdasarkan kutipan diatas, maka sarana mandi dan lantai kamar mandi di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman sudah memenuhi syarat

karena telah melakukan pengamatan di lapangan, diperoleh hasil bahwa keadaan kamar mandi yang sudah memenuhi ketentuan dan syarat karena banyak masyarakat yang keadaan lantainya keramik dan semen.

Berdasarkan hasil analisis data yang berhubungan dengan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, sebanyak 70 responden yang melakukan kegiatan jamban di WC milik sendiri dengan persentase 95%, sebanyak 2 responden yang melakukan kegiatan jamban menumpang kamar mandi tetangga dengan persentase 2,5% dan sebanyak 2 responden yang melakukan kegiatan jamban di mesjid dengan persentase 2,5%.

Syarat pembuangan kotoran manusia yang memenuhi syarat kesehatan (Sukarni. 1994) tidak boleh mengotori tanah permukaan, tidak mengotori air permukaan, tidak mengotori air tanah, kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipergunakan lalat untuk bertelur dan berkembang biak. Berdasarkan kutipan diatas, maka sarana jamban di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman sudah memenuhi syarat karena telah melakukan pengamatan di lapangan, diperoleh hasil bahwa keadaan jamban yang sudah memenuhi ketentuan dan syarat karena sudah banyak masyarakat yang melakukan jamban di kamar mandi milik sendiri atau menumpang di kamar mandi tetangga

dan hanya sebagian yang melakukan di mesjid.

3. Sarana pembuangan sampah Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil analisis data yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, Sebanyak 20 responden yang membuang sampah di tong sampah rumahnya dengan persentase 27%, sebanyak 50 responden yang membuang sampah di tanah galian perkarangan rumah dengan persentase 68% dan sebanyak 4 responden yang membuang sampah langsung ke TPA dengan persentase 5% . Berdasarkan wawancara mendalam mereka yang membuang sampah dipekarangan rumah mengolah sampah dengan cara pembakaran sedangkan mereka yang membuang sampah di tong sampah atau langsung ke TPA sampahnya otomatis akan di daur ulang oleh pemerintah.

Pemusnahan dan pengolahan sampah, 1. ditanam (*landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditumbun dengan tanah, 2. dibakar (*inceneration*), yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar didalam tungku pembakaran, 3. dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk, khususnya untuk sampai organik daun-daunnya,

sisia makanan, dan sampah lainnya yang dapat membusuk (Notoatmodjo, 2011). Berdasarkan kutipan diatas, maka pengelolaan sampah di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman sudah memenuhi syarat karena telah melakukan pengamatan di lapangan, diperoleh hasil bahwa pengelolaan sampah yang sudah memenuhi ketentuan dan syarat karena sudah banyak masyarakat yang membuang sampah di perkarangan rumah sendiri lalu masyarakat akan mengolahnya dengan cara pembakaran dan ada beberapa masyarakat yang membuang sampah di tong sampah yang ada dirumahnya dan nanti akan diambil oleh petugas kebersihan untuk dibawa ke TPA dan ada juga masyarakat yang langsung membuang sampah ke TPA.

4. Sarana pembuangan air limbah Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil analisis data yang berhubungan dengan sarana pembuangan air limbah di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, 5 responden yang tidak memiliki saluran limbah dengan persentase 7%, sebanyak 15 responden yang memiliki saluran limbah menuju sungai dengan persentase 20%, sebanyak 30 responden yang memiliki saluran limbah menuju kolam dengan persentase 41% dan sebanyak 24 responden yang memiliki saluran limbah menuju saluran irigasi dengan persentase 32%. Berdasarkan wawancara mendalam mereka yang

tidak memiliki saluran limbah disebabkan karena rumahnya berada di sekitar semak – semak sehingga air limbah langsung diserap tanah, mereka yang memiliki saluran limbah yang menuju ke sungai karna rumahnya dekat dengan sungai dan ada mereka yang memiliki saluran limbah menuju kolam umumnya memiliki kolam sendiri di belakang rumahnya dan ada juga mereka yang memiliki saluran limbah menuju saluran irigasi rumahnya berada di sepanjang aliran irigasi yang ada di Desa tersebut. Sarana pembuangan air limbah yang dibuang harus secara pengelolanya tanpa kedalam suatu badan air seperti sungai atau danau. Sarana pembuangan limbah yang sehat harus memenuhi syarat sebagai berikut (Sukarni 1994) : tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan genangan air yang dapat dipergunakan untuk sarang nyamuk, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan genangan air yang tidak menyenangkan apabila dipandang. Berdasarkan kutipan diatas, maka sarana pembuangan air limbah di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman belum memenuhi syarat karena telah melakukan pengamatan di lapangan, diperoleh hasil bahwa sarana pembuangan air limbah yang belum memenuhi ketentuan dan syarat karena masih banyak masyarakat memiliki saluran limbah terhubung ke sungai/saluran limbah menuju irigasi dan juga tidak memiliki saluran limbah

sehingga air limbah langsung diserap oleh tanah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ketersediaan sarana air bersih di Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman sudah memadai namun 10% masih mengandalkan air sungai yang tergolong bersih sebagai sarana air bersih untuk kebutuhan sehari – hari.
2. Kondisi sanitasi lingkungan, dilihat dari penyediaan MCK di Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman sudah memenuhi ketentuan dan syarat dengan adanya 95% rumah tangga yang memiliki kamar mandi dan jamban di Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur.
3. Kondisi sanitasi lingkungan, dilihat dari pembuangan sampah di Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur, sudah memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Hal ini, dapat dilihat dari 27% masyarakat membuang sampah di tong sampah rumahnya, 68% masyarakat membuang sampah di tanah galian perkarangan rumah dan 5% masyarakat membuang sampah langsung ke TPA.
4. Kondisi sanitasi lingkungan, dilihat dari pembuangan air limbah di Desa Sungai Pasak, Kecamatan Pariaman Timur belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Hal ini, dapat dilihat dari 7%

masyarakat yang tidak memiliki saluran limbah, 20% masyarakat yang memiliki saluran limbah menuju sungai, 41% masyarakat yang memiliki saluran limbah menuju kolam dan 32% masyarakat yang memiliki saluran limbah menuju saluran irigasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Kecamatan Pariaman Timur Dalam Angka 2017.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Aplikasi dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarni, M. (1994). *Kesehatan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisus.
- Undang-Undang No. 23 (1992). Pokok-Pokok Kesehatan Pasal 22 Ayat 3.
- Zulhelmi. (2016). Pengelolaan Sanitasi Toilet Pemantauan Jentik Nyamuk Aedes Spp Pada Bak Toilet di Pasar Tradisional Kota Medan. *Universitas Sumatera Utara*, 8-15.